

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Permasalahan pengangguran di Indonesia hingga saat ini masih menjadi isu strategis yang memerlukan perhatian serius dari pemerintah, baik di tingkat nasional maupun daerah. Pengangguran tidak hanya berkaitan dengan tidak terserapnya angkatan kerja ke dalam pasar kerja, tetapi juga mencerminkan terbatasnya peluang individu untuk memperoleh pekerjaan yang layak dan berkelanjutan. Kondisi ini berimplikasi luas terhadap perekonomian, mulai dari rendahnya produktivitas, meningkatnya beban sosial, hingga terhambatnya upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, pengangguran tidak dapat dipandang semata-mata sebagai persoalan statistik, melainkan sebagai permasalahan struktural yang berkaitan erat dengan kualitas sumber daya manusia dan efektivitas kebijakan ketenagakerjaan.

Di tingkat regional, permasalahan ketenagakerjaan menjadi semakin kompleks karena adanya perbedaan karakteristik ekonomi antar wilayah. Setiap daerah memiliki struktur industri, komposisi angkatan kerja, serta tingkat akses terhadap pendidikan dan pelatihan yang berbeda-beda. Provinsi Sumatera Barat merupakan salah satu daerah yang masih menghadapi tantangan dalam penyerapan tenaga kerja, meskipun memiliki potensi ekonomi yang cukup besar, khususnya di sektor perdagangan, jasa, pariwisata, serta usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Potensi tersebut seharusnya dapat menjadi sumber penciptaan lapangan kerja, namun dalam praktiknya belum sepenuhnya mampu menyerap seluruh angkatan kerja yang tersedia.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2024 tercatat sebesar 5,75 persen, yang berada di atas rata-rata nasional. Angka ini menunjukkan bahwa masih terdapat proporsi angkatan kerja yang tidak bekerja meskipun telah aktif memasuki pasar kerja. Namun demikian, TPT sebagai indikator makro belum sepenuhnya mampu menggambarkan kondisi ketenagakerjaan di tingkat individu. Dua wilayah dengan tingkat TPT yang sama dapat memiliki dinamika pasar kerja yang berbeda, tergantung pada peluang individu untuk memperoleh pekerjaan. Oleh karena itu, analisis yang lebih mendalam perlu dilakukan dengan menitikberatkan pada

peluang bekerja individu, yaitu probabilitas seseorang untuk bekerja berdasarkan karakteristik sosial, ekonomi, serta kebijakan ketenagakerjaan yang diikutinya.

Perubahan struktur ekonomi akibat percepatan digitalisasi dan pemulihan pascapandemi COVID-19 turut memengaruhi dinamika pasar tenaga kerja di Indonesia, termasuk di Sumatera Barat. Transformasi ini telah menggeser kebutuhan tenaga kerja ke arah keterampilan yang lebih adaptif, fleksibel, dan berbasis teknologi. Di satu sisi, perkembangan ini membuka peluang kerja baru di sektor digital dan jasa modern. Namun, di sisi lain, perubahan tersebut juga memperbesar kesenjangan keterampilan (*skill mismatch*) antara kemampuan yang dimiliki oleh pencari kerja dengan kebutuhan dunia usaha dan industri. Di Sumatera Barat, tantangan ini semakin nyata mengingat masih cukup besarnya proporsi tenaga kerja dengan tingkat pendidikan menengah ke bawah serta terbatasnya akses terhadap pelatihan kerja yang relevan dan berorientasi pada kebutuhan pasar.

Dalam konteks tersebut, pemerintah Indonesia meluncurkan Program Kartu Prakerja sebagai salah satu instrumen kebijakan pasar tenaga kerja aktif (*active labor market policy*) yang bertujuan meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan kesiapan kerja angkatan kerja. Program Kartu Prakerja dirancang untuk memberikan akses pelatihan, sertifikasi, dan insentif kepada masyarakat agar mampu meningkatkan keterampilan serta daya saing di pasar kerja. Berbeda dengan kebijakan ketenagakerjaan pasif yang berfokus pada bantuan sosial, Program Kartu Prakerja menekankan pada peningkatan kapasitas individu agar lebih siap memasuki atau kembali ke pasar kerja.

Di Provinsi Sumatera Barat, Program Kartu Prakerja telah menarik minat masyarakat dalam jumlah yang cukup besar. Tingginya partisipasi ini menunjukkan bahwa masyarakat merespons positif kebijakan peningkatan keterampilan yang ditawarkan oleh pemerintah. Namun demikian, tingginya partisipasi program tidak serta-merta menjamin peningkatan penyerapan tenaga kerja secara nyata. Keberhasilan Program Kartu Prakerja seharusnya tidak hanya diukur dari jumlah peserta atau persepsi peningkatan keterampilan, tetapi lebih jauh dari sejauh mana program ini mampu meningkatkan peluang individu untuk bekerja. Dengan kata lain, penting untuk mengetahui apakah individu yang mengikuti Program Kartu Prakerja benar-benar memiliki peluang bekerja yang lebih besar dibandingkan mereka yang tidak mengikuti program tersebut.

Sejauh ini, kajian mengenai Program Kartu Prakerja masih didominasi oleh penelitian yang menekankan pada aspek deskriptif dan evaluasi proses, seperti kepuasan peserta, relevansi pelatihan, atau peningkatan keterampilan yang dirasakan secara subjektif. Sementara itu, penelitian yang secara khusus menguji dampak program terhadap peluang bekerja individu masih relatif terbatas, terutama pada tingkat daerah seperti Provinsi Sumatera Barat. Selain itu, pendekatan analisis yang digunakan dalam banyak penelitian sebelumnya belum sepenuhnya mempertimbangkan sifat probabilistik dari peluang bekerja, sehingga belum mampu menjelaskan secara kuantitatif bagaimana kepesertaan dalam Program Kartu Prakerja memengaruhi kemungkinan seseorang untuk bekerja.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini secara tegas mengarahkan fokus pada analisis dampak Program Kartu Prakerja terhadap peluang bekerja di Provinsi Sumatera Barat. Untuk menjawab tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan metode regresi logistik, yang dianggap paling sesuai karena variabel dependen berupa status bekerja bersifat dikotomik, yaitu bekerja dan tidak bekerja. Melalui analisis regresi logistik, penelitian ini tidak hanya menguji signifikansi pengaruh kepesertaan Program Kartu Prakerja, tetapi juga mengestimasi besarnya peluang atau probabilitas individu untuk bekerja setelah mengikuti program, dengan mengendalikan berbagai faktor sosial dan demografis seperti tingkat pendidikan, usia, jenis kelamin, status perkawinan, serta wilayah tempat tinggal.

Pendekatan ini memungkinkan penelitian untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas Program Kartu Prakerja dalam meningkatkan peluang bekerja di tingkat individu. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada pemahaman mengenai dampak kebijakan ketenagakerjaan secara agregat, tetapi juga mampu menjelaskan mekanisme bagaimana kebijakan tersebut bekerja di tingkat mikro, khususnya dalam konteks pasar kerja Sumatera Barat yang memiliki karakteristik ekonomi tersendiri.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini memiliki urgensi yang kuat baik dari sisi akademik maupun kebijakan. Secara akademik, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai evaluasi kebijakan pasar tenaga kerja aktif di negara berkembang dengan menggunakan pendekatan mikro dan analisis regresi logistik. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pertimbangan bagi pemerintah pusat dan pemerintah daerah dalam menyempurnakan desain serta implementasi Program Kartu Prakerja agar lebih

efektif dalam meningkatkan peluang bekerja masyarakat Sumatera Barat dan mendukung upaya penurunan pengangguran secara berkelanjutan.

Selain melihat dampak Program Kartu Prakerja terhadap peluang bekerja individu, penelitian ini juga mempertimbangkan konteks rumah tangga sebagai unit ekonomi yang berperan penting dalam menentukan status ketenagakerjaan seseorang. Pengangguran tidak hanya berdampak pada individu yang tidak bekerja, tetapi juga memberikan implikasi sosial dan ekonomi yang luas terhadap rumah tangga, seperti penurunan pendapatan, berkurangnya daya beli, serta meningkatnya kerentanan ekonomi. Kondisi tersebut dapat memengaruhi kemampuan anggota rumah tangga dalam mengakses peluang kerja, baik melalui keterbatasan biaya pencarian kerja, akses informasi, maupun kesempatan mengikuti pelatihan.

Dalam konteks Provinsi Sumatera Barat, struktur rumah tangga dan karakteristik sosial ekonomi keluarga memiliki peran penting dalam menentukan peluang seseorang untuk bekerja. Rumah tangga dengan tingkat ketergantungan yang tinggi, pendapatan yang rendah, atau kepala rumah tangga yang menganggur cenderung menghadapi hambatan yang lebih besar dalam meningkatkan status ketenagakerjaan anggota keluarganya. Oleh karena itu, analisis peluang bekerja tidak dapat dilepaskan dari kondisi pengangguran dan karakteristik rumah tangga tempat individu tersebut berada.

Untuk menangkap hubungan tersebut secara empiris, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi logistik biner. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menganalisis dampak pengangguran baik pada tingkat individu maupun dalam konteks rumah tangga terhadap peluang seseorang untuk memperoleh pekerjaan. Variabel dependen dalam model ini adalah status bekerja individu, yang diklasifikasikan ke dalam dua kategori, yaitu bekerja dan tidak bekerja. Sementara itu, variabel independen utama mencakup kepesertaan Program Kartu Prakerja serta indikator pengangguran dalam rumah tangga, seperti status pekerjaan kepala rumah tangga atau keberadaan anggota rumah tangga yang menganggur.

Dengan menggunakan regresi logistik, penelitian ini mampu mengestimasi probabilitas individu dalam suatu rumah tangga untuk bekerja, dengan mempertimbangkan kondisi pengangguran yang dihadapi rumah tangga tersebut. Pendekatan ini sangat relevan karena peluang bekerja bersifat probabilistik dan tidak dapat dianalisis secara tepat menggunakan metode regresi linear konvensional.

Selain itu, regresi logistik memungkinkan interpretasi hasil dalam bentuk *odds ratio*, yang memberikan gambaran seberapa besar kemungkinan individu memperoleh pekerjaan ketika berada dalam rumah tangga dengan kondisi pengangguran tertentu, dibandingkan dengan rumah tangga yang lebih stabil secara ekonomi.

Model regresi yang digunakan juga memasukkan sejumlah variabel kontrol untuk meminimalkan potensi bias estimasi. Variabel-variabel tersebut meliputi tingkat pendidikan individu, usia, jenis kelamin, status perkawinan, wilayah tempat tinggal (perkotaan atau perdesaan), serta ukuran rumah tangga. Dengan memasukkan variabel kontrol tersebut, penelitian ini berupaya mengisolasi pengaruh pengangguran dalam rumah tangga terhadap peluang bekerja, sehingga hasil analisis yang diperoleh menjadi lebih robust dan dapat mencerminkan hubungan kausal secara lebih akurat.

Pendekatan metodologis ini memungkinkan penelitian untuk tidak hanya menilai efektivitas Program Kartu Prakerja secara langsung, tetapi juga memahami bagaimana kondisi pengangguran di tingkat rumah tangga memediasi peluang individu untuk memperoleh pekerjaan. Dengan kata lain, penelitian ini mampu menjelaskan apakah program peningkatan keterampilan seperti Kartu Prakerja lebih efektif bagi individu yang berasal dari rumah tangga dengan kondisi tertentu, atau justru menghadapi keterbatasan akibat tekanan ekonomi rumah tangga.

Dengan menggabungkan analisis dampak Program Kartu Prakerja dan kondisi pengangguran rumah tangga melalui regresi logistik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai dinamika pasar tenaga kerja di Sumatera Barat. Hasil analisis ini tidak hanya relevan untuk menjawab pertanyaan akademik mengenai peluang bekerja, tetapi juga penting bagi perumusan kebijakan ketenagakerjaan yang lebih inklusif dan berbasis rumah tangga. Pemerintah daerah dapat menggunakan temuan ini untuk merancang intervensi yang lebih terarah, khususnya bagi rumah tangga yang paling rentan terhadap pengangguran, sehingga upaya peningkatan kesempatan kerja dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah pengaruh Program Kartu Prakerja Meningkatkan Peluang Individu untuk Mendapatkan Pekerjaan, dan Seberapa besar pengaruh Program Kartu Prakerja dalam meningkatkan peluang Individu untuk memperoleh pekerjaan di Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2024.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah: Menganalisis pengaruh kepesertaan Program Kartu Prakerja terhadap peluang individu dalam rumah tangga untuk memperoleh pekerjaan di Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2024. dan Mengukur besarnya pengaruh Program Kartu Prakerja dalam meningkatkan peluang bekerja individu di Provinsi Sumatera Barat dengan menggunakan pendekatan analisis regresi logistik.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu ekonomi, khususnya dalam bidang ekonomi ketenagakerjaan dan kebijakan publik. Secara teoritis, penelitian ini memperkaya literatur mengenai efektivitas kebijakan pasar tenaga kerja aktif (*Active Labor Market Policies*) dalam meningkatkan peluang bekerja individu, terutama dalam konteks negara berkembang. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi akademis untuk memahami mekanisme bagaimana program pelatihan kerja dan peningkatan keterampilan memengaruhi probabilitas individu untuk memperoleh pekerjaan di tingkat regional. Selain itu, penelitian ini memberikan kontribusi empiris terhadap pengembangan teori *human capital* dengan menunjukkan peran investasi pelatihan melalui kebijakan publik dalam meningkatkan daya saing dan peluang bekerja tenaga kerja di pasar kerja regional, khususnya di Indonesia.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Bagi pemerintah pusat, khususnya Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian dan Manajemen Pelaksana Program Kartu Prakerja, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dalam menyempurnakan desain dan implementasi program agar lebih efektif dalam meningkatkan peluang bekerja

masyarakat. Bagi pemerintah daerah Provinsi Sumatera Barat, penelitian ini dapat menjadi dasar pertimbangan dalam merumuskan kebijakan ketenagakerjaan daerah yang lebih terarah dan selaras dengan program nasional, terutama dalam upaya memperluas peluang kerja bagi angkatan kerja lokal. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai manfaat Program Kartu Prakerja dalam meningkatkan peluang memperoleh pekerjaan, sehingga dapat mendorong partisipasi yang lebih optimal dan pemanfaatan program secara efektif.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari tiga bab yang disusun secara sistematis dan logis. Bab 1 Pendahuluan menguraikan latar belakang penelitian yang dimulai dari fenomena pengangguran secara global hingga spesifik di Sumatera Barat, dilanjutkan dengan identifikasi research gap dari penelitian terdahulu, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Bab ini memberikan fondasi teoritis dan empiris yang kuat untuk justifikasi penelitian.

Bab 2 Tinjauan Pustaka menyajikan landasan teoritis yang mendukung penelitian. Bab ini juga mengulas penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian, mengidentifikasi gap penelitian, dan mengembangkan hipotesis penelitian berdasarkan teori dan bukti empiris yang ada.

Bab 3 Metodologi Penelitian menjelaskan secara detail pendekatan penelitian yang digunakan, meliputi desain penelitian, populasi dan sampel, sumber data, variabel penelitian, model ekonometrika, teknik analisis data, dan prosedur pengujian hipotesis. Bab ini juga membahas aspek validitas dan reliabilitas data, serta limitasi metodologi yang mungkin mempengaruhi hasil penelitian untuk memastikan rigor ilmiah dalam pelaksanaan penelitian.

Bab IV memaparkan hasil pengolahan dan analisis data penelitian. Pembahasan diawali dengan gambaran umum objek penelitian dan deskripsi data, kemudian dilanjutkan dengan hasil estimasi regresi logistik serta pengujian hipotesis. Hasil analisis selanjutnya diinterpretasikan dan dikaitkan dengan teori serta penelitian terdahulu yang relevan.

Bab V berisi kesimpulan yang disusun berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan untuk menjawab tujuan penelitian. Selain itu, bab ini juga menyajikan saran yang ditujukan bagi pemerintah dan pihak terkait, serta rekomendasi bagi penelitian selanjutnya.

